

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk kinerja operasional perusahaan. Maka dari itu pasar modal adalah salah satu cara untuk mendapatkan modal tambahan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya bagi mereka yang membutuhkan dana jangka panjang. Pemenuhan dana tersebut dapat di tempuh melalui pasar modal, karena pasar modal adalah tempat yang mempertemukan perusahaan yang ingin mendapatkan dana dan investor yang ingin menyalurkan dana yang dimiliki dengan investasi (Nadiyah & Suryono, 2017)

Pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan yang ingin bersaing dalam mendapatkan minat para investor agar menanamkan modal pada perusahaannya. Melihat adanya kesempatan yang terlihat, perusahaan-perusahaan berlomba-lomba dalam menjualkan sahamnya di pasar modal. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya perusahaan-perusahaan yang *leasing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjualkan sahamnya kepada para investor. (Setiyono, 2016)

Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan oprasional perusahaan dan berkesempatan untuk mengembangkan perusahaan dan bagi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya

agar dapat memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikan yang disebut dengan *return* saham.(Setiyono, 2016)

Saham merupakan instrument investasi yang paling banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Keuntungan dalam investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih.

Dalam melakukan investasi, para investor pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh *return* saham yang diinginkan. *Return* saham di bagi menjadi 2 yaitu *Deviden* dan *Capital Gain*. Pada perolehan deviden para investor mendapatkan keuntungan jangka panjang, sehingga para investor tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan hanya melihat laporan keuangan tersebut. Sedangkan untuk investor yang ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek yang di peroleh dari *capital gain* (selisih harga jual dengan harga beli), maka investor selalu melihat perkembangan fluktuasi di pasar modal. (Nadiyah & Suryono, 2017)

Setiap investor yang menanamkan modalnya mereka berhak atas bagian laba yang di peroleh perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham. Jika nantinya terjadi kenaikan pada *return* saham, maka investor melihat bahwa perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan baik dan begitu juga sebaliknya jika *return* sahamnya turun maka perusahaan tersebut bisa di nilai menjalankan usahanya dengan kurang baik. (Nadiyah & Suryono, 2017)

Banyaknya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, deviden, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, dan lain-lain. (Nadiyah & Suryono, 2017)

Dalam kondisi ekonomi yang kurang menentu, informasi tentang keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk para investor dalam mengambil keputusan. Penggunaan informasi keuangan yang benar dan akurat oleh investor, kreditor dan calon kreditor memiliki peran yang sangat penting untuk dasar pertimbangan dalam melakukan investasi. Apakah nantinya akan mendapat keuntungan atau kerugian dan juga melihat kinerja keuangan perusahaannya. (Setiyono, 2016)

Perusahaan harusnya menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap diminati oleh para investor dan calon investor. Laporan keuangan perusahaan adalah cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam beroperasi dan kinerja keuangannya. Laporan keuangan menyediakan informasi yang sangat bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, termasuk keputusan investasi. Dimana laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perubahan perusahaan dari tahun ke tahun dan juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. (Setiyono, 2016)

Analisa rasio keuangan perusahaan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan melihat perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan. Bagi para investor nantinya akan

memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan di tanami modal.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*). Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang besar pasti nya akan memiliki kemudahan menuju pasar modal. Kemudahan tersebut sangat berarti untuk fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar. Sehingga perusahaan dapat memiliki resiko pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang memiliki skala yang lebih kecil. Jadi semakin besar perusahaan maka deviden yang di bagikan juga semakin besar.(Nadiyah & Suryono, 2017)

Emiten properti dan real estate tanah air menjadi salah satu korban keganasan dari pandemi Covid-19 pendapatan berkurang, laba tergerus, likuiditas terseret. Sebanyak 33 perusahaan melaporkan penurunan laba bersih. Nilai median penurunan penjualan emiten properti tanah air mencapai 10%. Sementara laba bersih yang didistribusikan ke induk anjlok mencapai 32%. Jika dikalkulasikan secara total maka terjadi penurunan pendapatan sebesar 1,3 triliun dan anjlok 6,6 triliun (cnbcindonesia.com 20 July 2020 : 14.00 WIB). Dalam hal ini penurunan laba yang dihasilkan perusahaan berpengaruh juga terhadap asset yang ada di perusahaan dan berdampak pada return saham yang di terima oleh para investor ikut turun juga.

PT Bakrieland Development Tbk digugat oleh para pemberi kredit lantaran tidak sanggup membayar utang (default) sebesar 155 juta dollar AS atau sekitar Rp. 1,75 triliun. Para pemberi kredit menyatakan, Bakrieland telah menjual

berbagai aset penting nya dalam 12 bulan terakhir yang jumlahnya lebih besar dari pokok pinjaman obligasi. Namun perseroan belum membayar utang pokok pinjaman obligasi. (kompas.com 10 September 2013 : 18.30 WIB). Dalam hal ini hutang yang ada berpengaruh terhadap return yang akan di terima oleh para investor.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dimana penulis menggunakan variabel ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan EPS (*Earning Per Share*) dan ukuran perusahaan (*FirmSize*). ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang di punya (Hanafi dan Halim, 2016). DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur perbandingan anatara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2017). EPS (*Earning Per Share*) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2017). Ukuran Perusahaan digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya skala perusahaan melalui total aktiva. Sehingga dengan melihat hasil yang di hasilkan peneliti di harapkan calon investor bisa mengambil keputusan yang bijak dalam membeli saham di pasar modal.

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dan untuk memperkuat penelitian sebagai berikut .

Penelitian (Setiyono, 2016) *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang sama di ungkap oleh (Nisaa & Budiarti, 2017) yang menyimpulkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh

terhadap *return* saham. Sementara menurut penelitian (RIZKI DEFAWANTI & SISTA PARAMITA, 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadiyah & Suryono, 2017), *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nisaa & Budiarti, 2017), yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono, 2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara menurut (RIZKI DEFAWANTI & SISTA PARAMITA, 2018) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut (Nadiyah & Suryono, 2017) dan (Setiyono, 2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari (Nisaa & Budiarti, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas peneliti memperoleh hasil yang inkonsisten pada penelitian pengaruh ROA, DER, EPS, dan ukuran perusahaan terhadap *Return saham*. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ROA, DER, EPS dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return saham*. Serta beberapa hasil penelitian menyimpulkan sebaliknya dimana ROA, DER, EPS dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Dari beberapa perbedaan hasil penelitian tersebut dan mempertimbangkan saran dari peneliti sebelumnya maka penulis memutuskan menggunakan variabel, *Return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabelnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat relevan jika penulis mengkaji kembali dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh ROA, DER, EPS dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan sebuah masalah di bawah ini:

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS)berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- e. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian memberikan batasan secara jelas dan fokus. Study ini merupakan isu pentingnya kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebagai akar permasalahan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini membatasi perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini juga membatasi untuk menganalisis variabel profitabilitas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan diukur dengan ROA, DER, dan EPS

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah di atas, maka penelitian di atas bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah dan Tujuan Penelitian di atas, maka penulis mengharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut.

1.5.1 Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Dengan hasil ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai *return saham* khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan

- b. Bagi Universitas Gresik

Sebagai dokumen akademik yang bisa berguna dan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada perpustakaan Universitas Gresik

1.5.2 Praktis

- a. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini bisa di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat di jadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama untuk mengkaji hubungan kinerja keuangan perusahaan dan *return saham*.

